

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI, Tbk.

Muh. Chairul Anshar¹, Surya Kelana Basri², Endyta Resky³

^{1,2,3} STIE Tri Dharma Nusantara

Email : mchairulanshar@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Tahun 2021-2022. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber modal kerja tahun 2021-2022 sebesar Rp 27.188.732.886,- sedangkan penggunaan modal kerjanya sebesar Rp 34.410.246.567,- dengan selisih penurunan sebesar Rp 7.221.513.681.- yang disebabkan karna adanya perubahan modal kerja yang berasal dari berkurangnya aktiva, bertambahnya setiap jenis hutang serta modal yang tidak teralisasi cukup baik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumber modal kerja yang dimiliki oleh PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Tahun 2021-2022.

Kata kunci: *Sumber Modal Kerja, Penggunaan Modal Kerja.*

ABSTRACT. This research aims to determine the source and use of working capital at PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. 2021-2022. The type of data used is quantitative and qualitative data. The data source used is secondary data. The analytical method used is descriptive. The research results show that the source of working capital in 2021-2022 is IDR 27,188,732,886,- while the use of working capital is IDR 34,410,246,567,- with a decrease difference of IDR 7,221,513,681.- which is due to changes in working capital originating from the reduction assets, increase in each type of debt and capital that is not well realized, thus it can be concluded that the use of working capital is greater than the working capital sources owned by PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. 2021-2022.

Keywords: *Sources of Working Capital, Use of Working Capital.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha yang terus menerus mengalami perubahan sangat cepat, maka persaingan antar perusahaan baik kecil maupun besar semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, maka perusahaan perlu mengelola usahanya dengan baik agar mampu tetap bertahan. Peran seorang manajer tentu saja harus bertindak dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang mencakup tentang perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara tepat. Untuk melihat kondisi dan perkembangan biasanya perusahaan selalu berpatokan pada laporan keuangan dengan menggambarkan kejadian atau segala transaksi setiap periode tertentu yang terjadi, kemudian menginterpretasi atau menganalisis data keuangan sebagai informasi keadaan perusahaan.

Pengelolaan modal kerja perusahaan memberikan peranan penting dalam menunjang segala kegiatan operasi sehari-hari secara efektif dan efisien. Selain itu pemilihan modal yang memadai dari berbagai sumber seperti modal pribadi dan juga dari pinjaman (bank dan Lembaga lainnya) akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya, memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen. Dengan demikian, kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, Sehingga seorang manajer keuangan perlu bertindak untuk memperhatikan sumber dana dalam memenuhi modal kerja. Artinya pemilihan secara ideal dan intensif dari berbagai sumber mesti disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Sebab dalam penggunaannya modal kerja akan memenuhi peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin dan lain-lain ataupun dalam perluasan usaha. Dengan demikian suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan produktif guna menopang segala kegiatan perusahaan.

Perusahaan dalam mengukur kinerja serta kondisi posisi keuangan di setiap periode tertentu, membutuhkan pencatatan dalam bentuk laporan keuangan sebagai informasi kegiatan perusahaan. Analisis laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan pengguna modal kerja yaitu suatu analisis tentang darimana sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah modal yang harus tersedia dan untuk dapat melihat asal sumber modal itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan modal dengan sebaik-baiknya untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan perusahaan, sebab apabila kekurangan modal tentu akan sulit berkembang.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa dalam mengelola modal kerja, perusahaan perlu memperhatikan sumber dan penggunaan modal kerja. Maka dari itu, diperlukan analisis yang baik untuk menentukan keputusan agar pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja dapat berjalan secara efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang penulis rumuskan pada penelitian ini adalah “Apakah sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan Modal Kerja pada PT Langgeng Makmur Industri, Tbk?”.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Diduga bahwa sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.”

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup semua kegiatan serta aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan memperoleh pembiayaan modal kerja, penggunaan atau mengalokasikan dana dan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan utama.

Menurut Fahmi (2018:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut Van Horne dalam Kasmir (2019:5) mendefinisikan ”Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Menurut Sutrisno (2017:3) bahwa “Manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah dan dapat terjangkau serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Menurut Yuningsih (2018:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan diartikan sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan seorang manajer keuangan. Tugas dan tanggung jawab seorang manajer keuangan adalah perencanaan, pengadaan maupun penggunaan dana”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan sangat erat dengan pengelolaan atau mengatur keuangan perusahaan yang harus digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba dan dapat dialokasikan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2018:3), tujuan manajemen keuangan adalah :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial pada keadaan yang sering terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Sutrisno (2017:4), bahwa tujuan manajemen keuangan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Sedangkan fungsi dari manajemen keuangan didefinisikan sebagai tugas dan tanggung jawab manajer keuangan.

Menurut Kasmir, (2017:13) bahwa “Tujuan manajemen keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia harus bekerja sama”.

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:300) “Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan kata lain

modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode”.

Menurut Fahmi (2018:100), “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas, persediaan dan piutang”.

Menurut Kasmir (2021:252) Pengertian modal kerja secara mendalam dapat dijelaskan secara umum dalam konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*).
3. Konsep Fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Ada dua jenis modal kerja perusahaan menurut Kasmir (2021: 253) sebagai berikut :

1. Modal Kerja Kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar yang sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.
2. Modal Kerja Bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Menurut Riyanto (2016:142) jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) adalah Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja dengan cara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu :
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) merupakan jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi mendadak).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Wardiyah (2017:11), Menentukan modal kerja dapat cukup oleh suatu perusahaan bukanlah hal mudah karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada beberapa faktor berikut:

1. Sifat organisasi secara keseluruhan memiliki kebutuhan modal kerja yang khas.
2. Waktu yang diperlukan untuk mengirimkan dan memperoleh produk yang tersedia untuk dibeli dan biaya per unit barang dagangan tersebut.
3. Tingkat perputaran persediaan.
4. Pengaruh fluktuasi atau perubahan yang terjadi pada kegiatan perekonomian
5. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek.
6. Credit rating dari perusahaan.

Sujarweni (2017:163), Besar atau kecilnya modal kerja yang harus dikeluarkan untuk perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Sifat dan jenis dari perusahaan itu sendiri.
Maksudnya, sifat sifat dan jenis perusahaan apakah tergolong perusahaan dagang atau jasa karena kebutuhan masing-masing perusahaan berbeda. Kebutuhan perusahaan tersebut akan
2. Tingkat perputaran piutang
Maksudnya, semakin cepat piutang perusahaan dibayarkan, maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan dari piutang yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam suatu perusahaan.
3. Waktu memproduksi barang dan harga satuan barang tersebut Maksudnya, cepat atau lambatnya waktu dalam memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Karena semakin cepat barang diproduksi, maka modal akan bertambah dari modal penjualan produk yang telah diproduksi tersebut. Akan tetapi sebaliknya, waktu produksi terhadap suatu produk lama maka modal yang akan didapatkan lama pula.
4. Volume penjualan
Maksudnya, semakin meningkatnya volume penjualan terhadap suatu barang, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.
5. Perputaran persediaan barang
Maksudnya, apabila persediaan disuatu perusahaan cepat dijual maka modal kerja perusahaan akan cepat kembali. Namun apabila persediaan barang tersebut sulit dijual, maka modal akan semakin lama kembali.
6. Rata-rata Pengeluaran uang perhari
Maksudnya, semakin besar uang yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka semakin besar modal kerja yang akan dikeluarkan.

Kasmir (2021:256-257), Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus dapat segera terpenuhi sesuai kebutuhan perusahaan, namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan umumnya tidak dapat diakses. Hal ini karena pemenuhan kebutuhan modal kerja bergantung pada berbagai elemen yang mempengaruhinya.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi d macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar j. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

3. Waktu produksi

Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mengakibatkan turunnya penggunaan modal kerja yaitu:

1. Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengembalian privasi oleh milik perusahaan.
2. Pembayaran utang-utang jangka panjang.
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Sumber-sumber dana untuk modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aktiva perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:186) menyatakan : Sumber modal kerja yaitu merupakan dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, sumber modal kerja terdiri dari dua pokok. Penggunaan modal kerja akan mengakibatkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak diikuti dengan berubahnya atau turunya jumlah modal kerja.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir (2021:258-259-260) berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan yaitu bayaran atau manfaat diperoleh pada periode tertentu selain kemerosotan. Misalnya, manfaat yang dipegang atau manfaat yang belum dibagikan. Namun selama keuntungan tersebut belum dibagikan oleh organisasi dan belum atau bergantian tidak diambil oleh investor, hal ini akan memperluas fungsi organisasi.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga, keuntungan dari penjualan proteksi juga dapat digunakan untuk modal kerja. Manfaatnya adalah kontras antara label harga dan biaya penjualan proteksi kemudian lagi, jika anda terpaksa menjual perlindungan pada saat yang tidak menguntungkan, itu secara alami akan mengurangi modal kerja anda.

3. Penjualan saham, penjualan penawaran menyatakan bahwa organisasi memberikan berbagai penawaran yang belum diklaim tersedia untuk dibeli ke berbagai pertemuan. Hasil dari penawaran ini dapat dimanfaatkan sebagai modal kerja. Penawaran sumber daya tetap, menyatakan bahwa apa yang dijual disini adalah sumber daya tetap yang kurang berguna atau masih menganggur, pengambilan dari kesepakatan ini dapat digunakan sebagai uang atau piutang dengan biaya penjualan.
4. Penjualan aktiva tetap, menyatakan bahwa apa yang dijual disini adalah sumber daya tetap yang kurang berguna atau masih menganggur, pengembalian dari kesepakatan ini dapat digunakan sebagai uang atau piutang dengan biaya penjualan.
5. Penjualan obligasi, menyiratkan bahwa organisasi memberikan ukuran tertentu dari obligasi yang ditawarkan untuk pertemuan yang berbeda. Pengembalian dari kesepakatan ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja, meskipun pengembalian dari penawaran obligasi untuk usaha bisnis jangka panjang.
6. Dana hibah, Adapun perolehan aset penghargaan dari berbagai organisasi, juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Cadangan penghargaan ini biasanya tidak dikenakan biaya sebagai uang muka dan tidak ada komitmen untuk menggantinya.
7. Memperoleh pinjaman, memperoleh kredit dari pemberi pinjaman (bank atau Yayasan lain). Kredit sementara, khususnya untuk kredit jangka Panjang, juga dapat digunakan hanya saja kredit yang ditarik biasanya digunakan untuk untuk tujuan usaha dalam kredit, terutama dari dunia keuangan yang digunakan untuk modal kerja, meskipun tidak memperluas sumber daya saat ini.

Menurut Bambang Riyanto dalam Wirayatna (2017:18), sumber dana atau modal yang dapat diperoleh untuk membelanjai suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Dana dari Dalam Perusahaan (*Internal Source*)

Sumber dana dari dalam perusahaan (*internal source*) dapat diartikan sebagai bentuk dana ketika pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan. Dengan kata lain, dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri.

Dana dari dalam perusahaan dapat diadakan dengan atau menggunakan laba cadangan dari sebagian sisa hasil usaha yang merupakan unsur dana sendiri sebagai sumber dana *intern*. Akumulasi penyusutan aktiva tetap karena jangka waktu penggunaan dari aktiva tersebut biasanya lama, misalnya lima tahun, maka cadangan penyusutan yang masih menganggur dapat digunakan dan disebut sebagai sumber dana insentif.

Dana dari dalam perusahaan terdiri atas:

- a. Dana yang berasal dari pemilik perusahaan;
 - b. Saldo keuntungan yang ditanam kembali dalam perusahaan;
 - c. Surplus dana dan akumulasi penyusutan atau yang disebut sebagai cadangan dana.
 - d. Nilai buku dan nilai pasar dari harta yang dimiliki perusahaan.
2. Sumber Dana dari Luar Perusahaan (*External Source*)
- Sumber dana dari luar perusahaan (*external source*), yaitu pemenuhan kebutuhan dana yang diambil atau berasal dari sumber-sumber dana yang ada di luar perusahaan. Dana yang berasal dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditur lainnya. Dana yang berasal dari kreditur adalah utang bagi perusahaan yang disebut sebagai dana pinjaman. Dana pinjaman yang dimaksud adalah dana yang didapat dari pihak ketiga (kreditur).

Menurut Fahmi (2018:102), Suatu perusahaan membutuhkan dana operasional untuk mendanai kebutuhan aktivitas operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah dan lainnya. Kebutuhan dana tersebut bersumber dari modal kerja, dan sumber modal kerja dari berbagai sumber yakni :

- a. Pendapatan bersih
- b. Peningkatan kewajiban yang tidak lancar
- c. Kenaikan ekuitas para pemegang saham
- d. Penurunan aktiva yang tidak lancar

Dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan:

1. Adanya kenaikan modal kerja (penambahan modal pemilik atau laba)
2. Adanya pengurangan aktiva tetap (penjualan aktiva tetap),
3. Adanya penambahan utang.

Penggunaan atau pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan turunnya jumlah modal kerja.

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2021: 260-262) biasa dilakukan perusahaan untuk :

1. Pengeluaran untuk gaji. Upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin). Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang. Maksudnya adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar. Maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi. Maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau dividen oleh perusahaan.

Menurut Jumingan (2017:74), Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
2. Kemalangan bisnis atau kemalangan kebetulan yang membutuhkan distribusi uang tunai
3. Target dasar dan eksplisit, misalnya cadangan anuitas representative, angsuran obligasi yang sedang berkembang, migrasi sumber daya tidak lancar.

4. Pembelian sumber daya ekstra tetap, sumber daya yang sulit dipahami, dan spekulasi jangka panjang.
5. Angsuran kewajiban jangka Panjang dan pembelian kembali saham organisasi.

Penggunaan modal kerja diatas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi

1. Pembelian barang dagangan dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat-surat berharga secara tunai
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan pembelian barang secara tunai, posisinya tetap berada di aktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula dengan pembelian surat-surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sementara itu, perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel juga tidak mengubah posisi utang lancar. Bertambahnya hutang merupakan sumber modal kerja, tetapi dengan adanya kerugian maka hambatan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian kerugian tersebut merupakan penggunaan modal kerja.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis tentang sumber dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja suatu perusahaan. Penggunaan modal kerja yang tepat dapat mendatangkan pendapatan. Penggunaan modal kerja yang tidak tepat menyebabkan turunnya modal kerja perusahaan yang membuat operasional perusahaan tidak produktif dalam mengelola modal kerjanya.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan dan dibelanjakan perusahaan. Kenaikan modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau karena kenaikan dalam utang jangka panjang sedangkan penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli utang jangka panjang dan modal turun. Modal kerja yang diperlukan perusahaan mesti dipenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan sangat bergantung pada manajemen dalam menyelesaikan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dengan tujuan untuk memenuhi modal kerja harus secara konsisten memerhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2018:248), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyelidikan yang terkait dengan sumber aset dan penggunaan aset yang terkait dengan modal kerja organisasi. Ini menyiratkan bahwa di mana organisasi mendapatkan aset untuk mendanai latihannya. Kemudian, pada saat itu aset yang telah diperoleh digunakan untuk latihan apa pun”.

Menurut Sujarweni (2017:188), Adapun tata cara analisis sumber dan penggunaan modal kerja:

1. Menentukan besarnya perubahan modal kerja
2. Mengidentifikasi dan menentukan besarnya sumber modal kerja
3. Mengidentifikasi dan menentukan besarnya penggunaan modal kerja.
4. Membuat laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Sujarweni (2017:171), dengan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah berikut:

1. Penyusunan laporan perubahan neraca (*statement of balance sheets changes*), laporan ini digunakan untuk menggambarkan perubahan masing-masing elemen tersebut mencerminkan adanya sumber dan penggunaan dana.
2. Perusahaan membuat laporan sumber-sumber dan penggunaan dana, yang mencakup

laporan perubahan neraca dan laporan laba ditahan (*retained eaming*).

.Adapun cara penyusunan laporan perubahan modal kerja atau laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2016:150), ada dua cara yaitu:

1. *Reversal Method*

Metode ini menggunakan *worksheet* (kertas kerja) sehingga perlu mengadakan *adjustment* ataupun *reversing entries*.

2. *Direct Method*

Dalam metode ini tiap-tiap perubahan *non current accounts* dicatat dalam masing-masing rekening yang berbentuk T (*T account*) termasuk perubahan total modal kerja, laba rugi serta sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Guna mendukung analisis, maka jenis data yang akan digunakan sebagai berikut :

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau diukur secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan nilai-nilai.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari perusahaan yang berupa informasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber dari dokumen perusahaan berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala seperti neraca dan laba rugi.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) yaitu peneliti yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan masalah yang akan atau sedang diteliti dengan mempelajari literatur-literatur dari perpustakaan dan menelaah berbagai buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam upaya memecahkan masalah yang diteliti maka diperlukan analisis data. Analisis data yaitu suatu proses menyusun data agar mudah ditafsirkan untuk diinterpretasikan ataupun dipahami guna mengadakan hubungan antara masalah yang diteliti.

Menurut Munawir (2016:127) Adapun metode analisis data yang dapat membantu membentuk sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk laporan terinci, dimana laporan tahun sekarang dikurangi (-) dengan tahun sebelumnya akan diperoleh hasil meningkat atau menurunnya disetiap bagian-bagian laporan keuangan.
2. Menyusun laporan perubahan modal kerja. Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja atau unsur *current accounts* antara dua titik waktu. Dan laporan tersebut diatas dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
3. Mengelompokkan keseluruhan komponen-komponen yang ditampung dalam artikulasi laba ditahan menjadi tanda yang perubahannya menahan modal kerja dan kumpulan yang perubahannya mengurangi modal kerja.
4. Membuat kertas kerja (*work sheet*) yang memuat data sumber dan penggunaan modal kerja.

5. Berdasarkan informasi tersebut diatas dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.sebagai berikut :

Gambar 1 : Matriks sumber dan penggunaan modal kerja

	Asset	Liabilites
Sumber	-	+
Penggunaan	+	-

Sumber : Munawir (2016:127)

Keterangan:

- | | |
|------------------------|-------------------------------|
| A : Aktiva | L : Liabilitas atau Kewajiban |
| S : Sumber modal kerja | P : Penggunaan modal kerja |
| (-) : Penurunan | (+) : Kenaikan |

Sumber modal :

1. Penurunan (-) dalam bagian aktiva tetap.
2. Kenaikan (+) dalam bagian liabilitas jangka panjang dan ekuitas atau kewajiban pemegang saham (L).

Penggunaan modal :

1. Penurunan (-) dalam bagian liabilitas jangka panjang dan ekuitas atau kewajiban pemegang saham.
2. Kenaikan (+) dalam bagian aktiva tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk.

Laporan keuangan dari perusahaan PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. pada tahun 2021-2022 sebagai berikut.

Tabel 1: Laporan Keuangan (neraca dan laba rugi) PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. Tahun 2021-2022 (disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pos-pos neraca	2021	2022	perubahan	%
Asset				
Asset lancar				
Kas dan bank	2.367.340.140	4.257.124.754	1.889.784.614	79,82
Piutang usaha pihak ketiga	61.719.038.279	83.168.096.648	21.449.058.369	34,75
Piutang usaha pihak berelasi	3.619.485.763	3.449.701.942	(169.783.821)	4,69

Piutang pihak ketiga	460.961.298	545.030.498	84.069.200	18,23
Persediaan	313.789.540.596	297.186.995.454	(16.602.545.142)	5,29
Uang muka pembelian	1.818.362.731	1.382.272.297	436.090.434	23,98
Biaya dibayar dimuka	716.808.947	890.182.251	173.373.304	24,18
Aset lancar lainnya	3.413.307.911	2.993.868.035	(419.439.876)	12,28
Aset tidak lancar	92.005.206.038	91.137.611.955	(867.594.083)	0,94
Jumlah aset lancar	479.910.051.703	485.010.883.834	5.100.832.131	1,06
Aset tidak lancar				
Piutang pihak ketiga	-	19.000.000	19.000.000	
Uang muka pembelianaset tetap	860.160.483	42.297.983	(817.862.500)	95,08
Aset pajak tangguhan	4.154.051.022	4.142.799.988	(11.251.034)	0,27
Aset tetap – bersih	217.997.175.032	204.498.098.643	(13.499.076.389)	0,61
Aset hak-guna – bersih	1.149.180.172	574.590.086	(574.590.086)	0,5
Jumlah Aset Tidak Lancar	224.160.566.709	209.276.786.700	(14.883.780.009)	6,63
JUMLAH ASSET	704.070.618.412	694.287.670.534	9.782.947.878	1,38
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank	225.010.137.016	213.539.822.588	(11.470.314.428)	0,50
Utang usaha	49.874.102.006	61.176.972.723	11.302.870.717	22,66
Utang pihak ketiga	318.199.400	612.682.545	294.483.145	92,54
Utang pihak berelasi	1.346.811.136	35.740.295	(1.311.070.841)	97,3
Utang pajak	77.896.183.808	93.424.128.673	15.527.944.865	19,93
Beban akrual	40.505.183.089	42.190.227.831	1.685.044.742	4,16
Liabilitas kontrak	8.094.564.449	3.586.418.223	(4.508.146.226)	55,69
Liabilitas sewa	548.847.257	600.332.915	51.485.658	9,38
Utang bank	4.800.000.000	6.000.000.000	1.200.000.000	0,25
Utang lain-lain	746.374.271	296.422.451	(449.951.820)	60,28
Jumlah liabilitas jangka pendek	409.140.402.432	421.462.748.244	12.322.345.812	3,01
Liabilitas jangka panjang				
Beban akrual	13.675.180.024	23.391.731.325	9.716.551.301	71,5
Utang bank	32.800.000.000	26.800.000.000	6.000.000.000	18,3

Utang pihak berelasi	7.340.000.000	7.340.000.000		
Utang lain-lain	373.314.974	76.890.590	(296.424.384)	79,5
Liabilitas sewa	600.332.915		600.332.915	
Liabilitas imbalan kerja	12.136.289.581	9.252.913.723	(2.883.375.858)	23,75
Jumlah liabilitas jangka panjang	66.925.117.494	66.861.535.638	(63.581.856)	0,10
Jumlah liabilitas	476.065.519.926	488.324.283.882	12.258.763.956	0,25
Ekuitas				
Modal ditempatkan dan disetor	504.258.834.500	504.258.834.500	-	
Tambahan modal disetor	3.919.250.000	3.919.250.000	-	
Defisit	269.193.429.007	293.804.542.417	24.611.113.410	0,91
Komponen ekuitas lainnya	10.979.557.007	8.410.155.431	(2.569.401.576)	23,4
Jumlah ekuitas	228.005.098.486	205.963.386.652	22.041.711.834	0,96
Jumlah liabilitas dan ekuitas	704.070.618.412	694.287.670.534	9.782.947.878	1,38

Sumber PT Langgeng Makmur Industri, Tbk (data diolah), 2023

Berdasarkan tabel 1, neraca yang dibandingkan maka dapat dilihat mana perkiraan yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Adapun kas dan setara kas pada tahun 2022 mengalami perubahan sebesar Rp 4.257.124.754 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 2.367.340.140, dimana perubahannya mencapai 79,82 % atau senilai Rp 1.889.784.614 dalam setahun, dari laporan di atas dapat di lihat total aset pada tahun 2021 sebesar Rp 704.070.618.412, menurun pada tahun 2022 sebesar Rp 694.287.670.534, dengan selisih perubahan sebesar 1,38% atau senilai Rp 9.782.947.878.

Total liabilitas dan ekuitas perusahaan pada tahun 2021 menurun sebesar 1,38% atau senilai Rp 9.782.947.878, dari total pendapatan tahun 2021 sebesar Rp 704.070.618.412 menjadi Rp 694.287.670.534 pada tahun 2022.

Laporan Perubahan Modal Kerja

Dari tabel laporan keuangan yang dipaparkan diatas, maka disusunlah laporan perubahan modal kerja pada PT Langgeng Makmur Industri, Tbk sebagai berikut :

Tabel 2 : Laporan Perubahan Modal kerja PT Langgeng Makmur Industri, Tbk Tahun 2021-2022 (disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	2021	2022	Bertambah	Berkurang
Asset Lancar				
Kas dan bank	2.367.340.140	4.257.124.754	1.889.784.614	
Piutang usaha pihak ketiga	61.719.038.279	83.168.096.648	21.449.058.369	
Piutang usaha pihak berelasi	3.619.485.763	3.449.701.942		169.783.821
Piutang pihak ketiga	460.961.298	545.030.498	84.069.200	
Persediaan	313.789.540.596	297.186.995.454		16.602.545.142
Uang muka pembelian	1.818.362.731	1.382.272.297		436.090.434
Biaya dibayar dimuka	716.808.947	890.182.251	173.373.304	
Aset ancar lainnya	3.413.307.911	2.993.868.035		419.439.876

Aset tidak lancar	92.005.206.038	91.137.611.955		867.594.083
Liabilitas jangka pendek				
Utang bank	225.010.137.016	213.539.822.588	11.470.314.428	
Utang usaha	49.874.102.006	61.176.972.723		11.302.870.717
Utang pihak ketiga	318.199.400	612.682.545		294.483.145
Utang pihak berelasi	1.346.811.136	35.740.295	1.311.070.841	
Utang pajak	77.896.183.808	93.424.128.673		15.527.944.865
Beban akrual	40.505.183.089	42.190.227.831		1.685.044.742
Liabilitas kontrak	8.094.564.449	3.586.418.223	4.508.146.226	
Liabilitas sewa	548.847.257	600.332.915		51.485.658
Utang bank	4.800.000.000	6.000.000.000		1.200.000.000
Utang lain-lain	746.374.271	296.422.451	449.951.820	
Jumlah			41.335.768.802	48.557.282.483
Penurunan modal kerja				7.221.513.681
TOTAL			41.335.768.802	41.335.768.802

Sumber PT Langgeng Makmur Industri, Tbk (data diolah) 2023

Berdasarkan tabel 2, terlihat pada setiap pos bahwa bertambah dan berkurangnya dalam aset lancar dan liabilitas jangka pendek baik secara sendir-sendiri maupun secara keseluruhan merupakan penyebab perubahan modal kerja perusahaan.

Dapat diketahui bahwa perubahan tersebut terjadi pada setiap jenis aktiva, kewajiban maupun modal kerja dimana yang telah dipaparkan diatas sekaligus dengan nilai perubahan yang diperoleh serta naik atau turunnya setiap akun yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan total debit modal kerja pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 sebesar Rp 41.335.768.802 sedang kredit sebesar Rp 48.557.282.483 dengan menunjukkan selisih penurunan modal kerja sebesar Rp 7.221.513.681.

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk mengetahui apakah sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja atau malah sebaliknya, dimana sumber modal kerja lebih kecil dari penggunaan modal kerja maka dilakukan ikhtisar laporan sumber dan penggunaan modal kerja selama operasi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu alat analisa untuk mengetahui bagaimana modal kerja tersebut digunakan secara efektif dan dari mana modal kerja tersebut didapat. Adanya analisa modal kerja yang berhubungan sumber dan penggunaannya mampu membantu pihak-pihak yang berkaitan sehingga dapat diketahui dari mana sumber modal kerja berasal dan bagaimana penggunaan modal kerja tersebut.. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya pada tahun tertentu. Sebagaimana yang telah dimaksudkan oleh uraian diatas guna menganalisa apakah sumber dan penggunaan lebih besar maka dibuat ikhtisar laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Langgeng Makmur Industri, Tbk yang akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3: Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Langgeng Makmur Industri, Tbk Tahun 2021-2022 (disajikan dalam rupiah)

Sumber modal kerja	Jumlah	Penggunaan MK	Jumlah
(-) Uang muka pembelian aset tetap	817.862.500	(+)Piutang pihak Ketiga	19.000.000
(-) Aset pajak tangguhan	11.251.034	(-) Utang bank	6.000.000.000
(-) Aset tetap – bersih	13.499.076.389	(-) Utang lain-lain	296.424.384
(-) Aset hak-guna– bersih	5574.590.086	(-) Liabilitas sewa	600.332.915
(+) Beban akrual	9.716.551.301	(-) Liabilitas imbalan Kerja	2.883.375.858
(-) Komponen ekuitas lainnya	2.569.401.576	(+) Defisit	24.611.113.410
Jumlah	27.188.732.886		34.410.246.567
Penurunan modal kerja			7.221.513.681
TOTAL	27.188.732.886		27.188.732.886

Sumber PT Langgeng Makmur Industri, Tbk (data diolah) 2023

Tabel 3 menjelaskan bahwa total sumber modal kerja yang dihasilkan Rp 27.188.732.886 dengan penggunaan modal kerja sebesar Rp 34.410.246.567 dengan selisih penurunan modal kerja yang terhitung sebesar Rp 7.221.513.681.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa penggunaan modal kerja lebih besar dari pada sumber modal kerja. Ini berarti perusahaan tidak mampu mengalokasikan atau merealisasikan modal kerja dengan efisien dan baik serta terliha berkurangnya beberapa aktiva, maupun bertambahnya di setiap jenis hutang sehingga mempunyai efek yang kurang efektif dan produktif terhadap pengelolaan modal kerja pada perusahaan, jika dihubungkan dengan hipotesis maka sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Langgeng Makmur Industri, Tbk. Dengan demikian maka kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan setelah laporan keuangan perusahaan dianalisis mengenai Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa besarnya sumber modal kerja tahun 2021 ke tahun 2022 adalah sebesar Rp 27.188.732.886 sedangkan besarnya penggunaan modal kerja yang digunakan pada tahun 2021 ke tahun 2022 adalah sebesar Rp 34.410.246.567
2. Penurunan Modal Kerja pada tahun 2021 ke 2022 di tandai dengan lebih besarnya penggunaan modal kerja di bandingkan dengan sumber modal kerja diperoleh dengan selisih sebesar Rp 7.221.513.681
3. Kemampuan pengelolaan modal kerja dalam perusahaan dinilai kurang efektif dan efisien. Hal ini terlihat pada tahun 2021-2022 terjadi adanya penurunan modal kerja di sebabkan karena penggunaan modal kerja lebih besar dari pada sumber terhadap modal kerja yang tersedia di perusahaan, ini terlihat bahwa adanya penambahan pada aset tidak lancar dan berkurangnya liabilitas serta modal pada perusahaan mengakibatkan penurunan pada modal kerja tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Langgeng Makmur Tbk. dalam hal tersebut pada keadaan tidak baik karna jumlah penggunaan modal kerja yang bertambah tidak diiringi oleh bertambahnya modal kerja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang diberikan hendaknya pihak manajemen perusahaan senantiasa memeriksa, mengavaluasi, dan mengkaji laporan sebab penting untuk memantau dan mengelola modal kerja dengan baik agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien. Manajemen keuangan yang baik dan perencanaan keuangan yang cermat dapat membantu menghindari masalah yang muncul akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar dari sumbernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan keenam. Alfabeta, Bandung.
- Hery. 2017. *Analisis laporan Keuangan, Akutansi Aset, liabilitas, dan Ekuitas*. Cetakan ke-2. PT. Grasindo, Jakarta.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, cetakan ke-7 Kencana. Jakarta.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Cetakan ke-13. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua. Liberty: Yogyakarta.
- M.C.Rambi., P.Tommy. V.N.Untu. 2017. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Bank Pembangunan Daerah di Sulawesi*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1769–1780.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Tarigan, V., Purba, D., & Tarigan, W. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(3), 561 - 572.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. CV.Pustaka Setia, Bandung.
- Yuningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Edisi Pertama. Indomedia Pustaka, Sidoarjo.